



TINGKAT MOTORIK KASAR MURID USIA 5-6 TAHUN DI RAUDHATUL ATHFAL ALFATTAH KECEMATAN ULAKAN TAPAKIS KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Gilang Satria Martin¹, Arif Fadli Muchlis², Nuridin Widya Pranoto³, Ahmad Chaeroni⁴

¹ Universitas Negeri Padang.Kesehatan dan Rekreasi, Padang,Indonesia

² Universitas Negeri Padang.Kesehatan dan Rekreasi, Padang,Indonesia.

³ Universitas Negeri Padang.Kesehatan dan Rekreasi, Padang,Indonesia.

⁴ Universitas Negeri Padang.Kesehatan dan Rekreasi, Padang,Indonesia.

*Coressponding Author.E-mail: gisama74@gmail.com

Received: artikel dikirim 20 Juli 2025; Revised: artikel revisi 3 Agustus 2025; Accepted: artikel diterima 30 September 2025

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterbatasan pemahaman guru Raudhatul Athfal Alfattah, Kecamatan Ulakan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman, terhadap kemampuan motorik kasar siswanya. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menyajikan data valid mengenai tingkat motorik kasar anak usia dini di institusi tersebut, guna menjadi landasan informasi bagi para pendidik dan orang tua. Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kuantitatif. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, menghasilkan 50 siswa dari populasi 89 siswa sebagai partisipan. Kemampuan motorik kasar siswa diukur menggunakan instrumen tes motorik kasar yang mencakup aspek melompat, berjalan, berlari, keseimbangan, melempar, dan menangkap bola. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif, dengan perhitungan frekuensi dan persentase untuk menyajikan hasil tes secara komprehensif.

Hasil penelitian: (1) rata-rata nilai yang diperoleh adalah 2,84, atau setara dengan 94,67%. Capaian ini terklasifikasi sebagai "Berkembang Sangat Baik", (2) rata-rata nilai yang diperoleh adalah 1,82 dari nilai maksimal 3 atau setara dengan 60,67%. Capaian ini terklasifikasi sebagai "Berkembang Sesuai Harapan", (3) rata-rata nilai yang diperoleh adalah 1,9 dari nilai maksimal 3 atau setara dengan 63,33% pada tes berlari pada garis lurus. Capaian ini terklasifikasi sebagai "Berkembang Sesuai Harapan", (4) rata-rata nilai yang diperoleh adalah 2,5 dari nilai maksimal 3 atau setara dengan 83,33% pada tes gerak pesawat terbang. Capaian ini terklasifikasi sebagai "Berkembang Sangat Baik", (5) rata-rata nilai yang diperoleh adalah 2,46 dari nilai maksimal 3 atau setara dengan 82% pada tes melempar bola dengan satu tangan. Capaian ini terklasifikasi sebagai "Berkembang Sangat Baik", (6) rata-rata nilai yang diperoleh adalah 2,52 dari nilai maksimal 3 atau setara dengan 84% pada tes menangkap bola dengan satu tangan. Capaian ini terklasifikasi sebagai "Berkembang Sangat Baik". Berdasarkan temuan tersebut, disarankan adanya intervensi untuk mengoptimalkan capaian motorik siswa yang masih "Berkembang Sesuai Harapan".

Kata Kunci: kemampuan motorik kasar

Abstract: This study addresses Raudhatul Athfal Alfattah teachers' limited understanding of their students' gross motor skills in Ulakan Tapakis, Padang Pariaman Regency. It aims to identify and present valid data on early childhood gross motor development at the institution, serving as a foundational resource for educators and parents. This study employed a quantitative descriptive approach. A purposive sampling technique was utilized to select 50 students from a population of 89 to serve as participants. The participants' gross motor skills were assessed using a comprehensive gross motor test instrument, which evaluated aspects such as jumping, walking, running, balance, throwing, and catching a ball.

How to Cite: Martin, Gilang Satria., Muchlis, Arif Fadli., Pranoto, Nuridin Wijaya., Chaeroni, Ahmad (2025). Tingkat Motorik Kasar Murid Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal Alfattah Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman, Jurnal Ilmu Keolahragaan. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 3(4), 259-268.
doi:<https://doi.org/10.21831/jk.vXiY.00001>



Data analysis was conducted using quantitative descriptive methods, primarily involving the calculation of frequencies and percentages to comprehensively present the test results. Research results: (1) the average value obtained was 2.84, or equivalent to 94.67% for the jumping test. This achievement is classified as "Developing Very Well"; (2) the average value obtained was 1.82 out of a maximum value of 3 or equivalent to 60.67% for the general balancing test. This achievement is classified as "Developing According to Expectations"; (3) the average value obtained was 1.9 out of a maximum value of 3 or equivalent to 63.33% for the straight-line running test. This achievement is classified as "Developing According to Expectations"; (4) the average value obtained was 2.5 out of a maximum value of 3 or equivalent to 83.33% for the airplane balancing test. This achievement is classified as "Developing Very Well"; (5) the average value obtained was 2.46 out of a maximum value of 3 or equivalent to 82% for the one-handed throwing test. This achievement is classified as "Developing Very Well"; (6) the average value obtained is 2.52 out of a maximum value of 3 or equivalent to 84% for the one-handed catching test. This achievement is classified as "Developing Very Well". Based on these findings, it is recommended that there be intervention to optimize the motoric achievements of students who are still "Developing According to Expectations".

Keywords: gross motor skills.

PENDAHULUAN

Cakupan pendidikan lebih luas daripada pembelajaran, dan pembelajaran merupakan salah satu bagian dari pendidikan. Pendidikan bisa didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mendewasakan individu dengan cara menanamkan nilai-nilai. Di sisi lain, pembelajaran merupakan upaya sadar yang berfokus pada pendewasaan siswa melalui penyampaian ilmu pengetahuan. Kualitas pendidikan ditentukan oleh suksesnya proses pembelajaran di dalamnya, di mana keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh interaksi berbagai komponen yang saling berhubungan.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa: "Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut."

Dalam konteks pendidikan, anak usia dini didefinisikan sebagai individu dengan rentang usia 0 sampai 6 tahun, di mana mereka sedang berada pada puncak pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan. Fenomena ini bahkan diistilahkan sebagai 'lompatan perkembangan' oleh Baan (2020). Lebih lanjut, dijelaskan bahwa kemampuan fisik motorik kasar adalah kapasitas untuk mengendalikan gerakan tubuh yang terkoordinasi melalui interaksi antara sistem saraf dan otot (Azizah, n.d.). Kemampuan ini esensial karena menjadi fondasi dari refleks bawaan saat lahir; tanpa penguasaan kemampuan ini, anak akan menunjukkan ketidakberdayaan dalam pergerakan.

Perkembangan keterampilan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun melewati tiga tahap. Tahap pertama, verbal-kognitif, adalah saat anak memahami konsep gerakan melalui penjelasan lisan. Selanjutnya, pada tahap asosiatif, mereka mulai mencoba-coba gerakan dan menyesuaikan konsep yang telah dipelajari dengan perilaku gerak yang nyata. Terakhir, tahap otomatisasi adalah proses pengulangan gerakan secara terus-menerus hingga gerakan tersebut menjadi terorganisir dan benar (Karyadi & Jannah, 2023). Selain itu, dijelaskan bahwa kemampuan motorik adalah kualitas yang dapat ditingkatkan melalui berbagai aktivitas fisik (Fatoni et al., 2021). Pengembangan motorik ini bertujuan untuk melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan koordinasi dan kontrol tubuh, serta mengelola keterampilan gerak secara keseluruhan.

Perkembangan motorik menggambarkan transformasi dalam diri anak dan cara mereka berinteraksi dengan dunia sekitarnya. Perubahan perilaku gerak yang dialami anak seiring berjalannya waktu menunjukkan adanya interaksi antara mereka dan lingkungan tempat mereka tinggal. Perubahan-perubahan ini khususnya mencerminkan hubungan timbal balik yang terjadi antara pertumbuhan dan perkembangan (Tristya & Syafrudin, 2024).

Periode Golden Age selama lima tahun pertama merupakan waktu yang sangat penting untuk perkembangan dan pertumbuhan motorik anak (Atradin et al., 2024; Oktarifaldi et al., 2019). Masa kanak-kanak dianggap sebagai momen yang paling efektif untuk mempelajari kemampuan motorik. Dijelaskan bahwa manusia mengalami transformasi gerak sejak lahir, dari gerakan yang tidak teratur dan tidak bermakna menjadi gerakan yang semakin halus, terarah, dan memiliki tujuan (Mustafa & Sugiharto, 2020). Dengan demikian, anak-anak perlu dibimbing untuk mempelajari dan mengembangkan berbagai bentuk gerakan yang sesuai dengan usia dan perkembangannya (Kiya & Windi Wahyuni, 2020).

Masa kanak-kanak ditandai dengan berbagai perubahan fisik, seperti bertambahnya tinggi dan berat badan, serta perubahan proporsi dan komposisi tubuh. Untuk memahami perkembangan perilaku motorik pada

usia ini, penting untuk memahami kaitan antara pertumbuhan dan perkembangan fisik. Hal ini mencakup pemahaman tentang perubahan-perubahan yang terjadi di dalam tubuh dan peran faktor genetik dalam mengontrol perubahan tersebut (Mukhlisa et al., n.d.).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan lembaga pendidikan yang memiliki tujuan untuk membantu perkembangan berbagai potensi pada anak, baik secara psikis maupun fisik. Aspek-aspek yang dikembangkan meliputi nilai-nilai moral dan agama, sosial-emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian, dan seni, sehingga anak siap untuk memasuki jenjang pendidikan dasar (Kalsum et al., 2023). Penting bagi para pendidik untuk memperhatikan proses perkembangan sensori motorik pada anak usia dini (Nurhayati, 2020). Keberhasilan pendidikan di usia ini juga sangat dipengaruhi oleh adanya pendidikan jasmani atau aktivitas gerak dasar. Aktivitas ini berperan dalam membentuk dan menyelaraskan pertumbuhan otot, tulang, serta sistem saraf anak. Oleh karena itu, pendidik yang bertanggung jawab harus memahami cara kerja sistem motorik anak ketika mereka bergerak, berjalan, berlari, mengangkat, atau melompat (Komaini et al., 2023).

Gerak adalah elemen vital bagi kehidupan manusia. Tanpa gerak, manusia bisa mengalami gangguan fisik dan organ. Oleh karena itu, sama seperti kebutuhan dasar lainnya, gerak memegang peranan krusial bagi kelangsungan hidup. Namun, perkembangan teknologi saat ini membuat anak-anak lebih sering bermain game online yang tidak memerlukan banyak gerakan fisik. Padahal, aktivitas bermain secara langsung terbukti memiliki dampak positif terhadap perkembangan motorik anak. Kemampuan motorik kasar yang memadai menjadi fondasi penting untuk kesiapan anak dalam memasuki Sekolah Dasar, serta dapat meningkatkan rasa percaya diri anak dalam bergerak setelah melalui proses belajar di Taman Kanak-kanak. Gerak memiliki peran yang vital dan strategis dalam kehidupan manusia, seperti yang diungkapkan oleh Kiram. Melalui gerakan, manusia mampu menyelesaikan berbagai tantangan. Tanpa kemampuan bergerak, manusia akan menjadi makhluk yang sangat rentan dan sangat bergantung pada lingkungannya (Kiram, 2024).

Raudhatul Athfal Alfattah Ulakan Tapakis adalah salah satu pendidikan tingkat taman kanak-kanak yang merupakan pendidikan formal dibawah Kementrian Agama (Kemenag) dan Yayasan Haji Dahliar Koto Kecamatan Ulakan Tapakis. Sebagai salah satu pendidikan formal, Raudhatul Athfal Alfattah Ulakan Tapakis berkewajiban melakukan proses pendidikan dan pembelajaran terhadap anak usia dini. Dalam proses pembelajaran untuk anak usia dini, lebih ditekankan pada proses yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dipacu melalui pembelajaran gerak, berupa motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar berupa gerak lokomotor, nonlokomotor dan gerak manipulative.

Pembelajaran di Raudhatul Athfal Alfattah Ulakan Tapakis lebih condong pada kegiatan yang menunjang motorik halus seperti, melukis, melipat, menulis dan lain lain. Sedangkan pembelajaran yang menggunakan alat permainan edukatif outdoor hanya sekali sekali. Guru menyatakan bahwa pembelajaran melatih motorik kasar diantaranya melompat kedalam simpai, menirukan gerakan hewan seperti melompat menirukan kelinci. Dengan stimulasi yang masih monoton, membuat pengalaman gerak anak menjadi kurang, terutama dalam hal menunjang kemampuan motorik kasar. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui “tingkat motorik kasar Raudhatul Athfal Alfattah Anak Usia 5-6 Tahun Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, menggunakan angka dalam menyajikan data, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan hasilnya (Bahtra et al., 2023). Penelitian ini dilaksanakan Raudhatul Athfal Alfattah Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman pada tanggal 2 s/d 5 Juni 2025. Populasi di Raudhatul Athfal Alfattah Ulakan Tapakis keseluruhan berjumlah 89 orang yang terdiri dari 44 orang laki-laki dan 45 orang perempuan yang terdiri 4 kelas. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu Teknik penarikan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Pranoto et al., 2023) sehingga mendapatkan berjumlah 50 siswa, masing-masing 25 orang laki-laki dan perempuan. Instrumen yang dipakai untuk melihat kemampuan motorik kasar siswa TK adalah tes motorik kasar yang meliputi melompat, berjalan, berlari, latihan keseimbangan, melempar, dan menangkap bola (Chaeroni et al., 2022).

Penelitian ini menyajikan data menggunakan grafik histogram dengan perhitungan persentase (Maliki et al., 2017), sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi sampel (skor yang diperoleh)

n = Jumlah Sampel Tes

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis kemampuan motorik kasar siswa Raudhatul Athfal Alfattah Kecamatan Ulakan Tapakis. Penelitian ini menggunakan sebanyak 50 orang sampel, yang masing-masing berjumlah 25 orang sampel laki-laki dan perempuan yang rata-rata berusia 5 tahun 6 bulan. Usia terendah siswa adalah 5 tahun dan yang tertinggi 5 tahun 9 bulan. Untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai sebaran data dan frekuensi setiap kategori perkembangan, tabel distribusi frekuensi akan disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi kemampuan motorik kasar

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Kategori
1	76–100%	33	66%	Berkembang Sangat Baik (BSB)
2	51–75%	17	34%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
3	26–50%	0	0%	Mulai Berkembang (MB)
4	0–25%	0	0%	Belum Berkembang (BB)
Jumlah		50	100%	

Agar distribusi hasil akhir penelitian bisa lebih mudah dipahami oleh pembaca, peneliti juga telah membuat distribusi frekuensi kemampuan motorik anak laki-laki dan perempuan secara terpisah, berikut penjabarannya:

Tabel 2. Distribusi frekuensi kemampuan motorik kasar siswa laki-laki dan perempuan

No	Interval	Frekuensi Absolut		Kategori
		Laki-laki	Perempuan	
1	76–100%	18	15	Berkembang Sangat Baik (BSB)
2	51–75%	7	10	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
3	26–50%	0	0	Mulai Berkembang (MB)
4	0–25%	0	0	Belum Berkembang (BB)
Jumlah		25	25	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai yang diperoleh adalah 14,08 atau setara dengan 78%. Capaian ini terklasifikasi sebagai "Berkembang Sangat Baik", mengindikasikan tingkat perkembangan motorik yang optimal pada kelompok siswa tersebut. Sedangkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai yang diperoleh adalah 14 atau setara dengan 78%. Capaian ini terklasifikasi sebagai "Berkembang Sangat Baik", mengindikasikan tingkat perkembangan motorik yang optimal pada kelompok siswa tersebut.

Selain membuat distribusi kemampuan motorik kasar pada masing-masing kelompok jenis kelamin anak, peneliti juga membuat distribusi kemampuan motorik anak per subtest, sebagai berikut:

Tabel3. Distribusi frekuensi kemampuan motorik anak per subtest

No	Interval	Frekuensi Absolut						Kategori
		Melompat kedepan dengan dua kaki	Berjalan jinjit dengan ujung jari	Berlari pada garis lurus	Gerak pesawat terbang	Melempar bola dengan satu tangan	Menangkap bola dengan satu tangan	
1	76–100%	42	3	6	25	23	26	Berkembang Sangat Baik (BSB)
2	51–75%	8	35	33	25	27	24	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
3	26–50%	0	12	11	0	0	0	Mulai Berkembang (MB)
4	0–25%	0	0	0	0	0	0	Belum Berkembang (BB)
Jumlah		50	50	50	50	50	50	

1. Melompat kedepan dengan dua kaki

Penelitian ini mengkaji tingkat perkembangan motorik kasar pada kelompok siswa Raudhatul Athfal (RA) Alfattah Kecamatan Ulakan Tapakis, sebuah aspek krusial dalam pertumbuhan anak usia dini yang memiliki implikasi signifikan terhadap kesiapan fisik dan kognitif mereka. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan capaian yang sangat menggembirakan. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 2,84, yang apabila dikonversi ke dalam persentase, setara dengan 94,67%. Angka ini merepresentasikan performa yang sangat tinggi dalam indikator motorik kasar yang diukur.

Klasifikasi hasil menempatkan capaian ini ke dalam kategori "Berkembang Sangat Baik". Klasifikasi ini, sebagaimana diuraikan dalam berbagai literatur keolahragaan dan psikologi perkembangan (Goodway et al., 2012; Nancy et al., 2005), menunjukkan bahwa mayoritas siswa dalam kelompok studi ini telah mencapai atau bahkan melampaui ekspektasi perkembangan motorik kasar sesuai dengan tahapan usia mereka. Perkembangan motorik kasar yang optimal pada usia dini sangat vital karena menjadi fondasi bagi penguasaan keterampilan gerak yang lebih kompleks di masa mendatang, serta berkorelasi positif dengan kemampuan kognitif dan sosial-emosional (Asnaldi et al., 2020; Putri et al., 2024).

Perkembangan motorik kasar siswa RA Alfattah yang optimal menunjukkan adanya dukungan lingkungan yang kuat, baik dari rumah maupun sekolah. Ketersediaan ruang gerak, fasilitas bermain yang memadai, dan intervensi pedagogis yang tepat dari guru menjadi faktor kunci. Meskipun rata-rata kelompok menunjukkan hasil positif, analisis frekuensi diperlukan untuk memahami variabilitas individual. Temuan ini merekomendasikan kebijakan pendidikan dan kurikulum Raudhatul Athfal untuk memprioritaskan stimulasi motorik kasar, mengingat dampaknya terhadap kesehatan, kebugaran, dan performa akademik. Penelitian lanjutan perlu dilakukan dengan cakupan subtes motorik yang lebih luas untuk memperdalam pemahaman dinamika perkembangan motorik anak usia dini.

2. Berjalan jinjit dengan ujung jari

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis tingkat perkembangan motorik kasar pada siswa Raudhatul Athfal Alfattah Kecamatan Ulakan Tapakis, dengan fokus khusus pada subtes berjalan jinjit menggunakan ujung jari. Kemampuan motorik kasar merupakan fondasi penting dalam perkembangan fisik anak usia dini, memengaruhi koordinasi, keseimbangan, dan partisipasi aktif dalam berbagai aktivitas fisik (Atqiya & Pratama, 2024). Keterampilan berjalan jinjit, khususnya, membutuhkan kontrol neuromuskuler yang baik dan keseimbangan dinamis, yang sangat krusial bagi perkembangan postur dan mobilitas (Bakhtiar, 2015).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada subtes berjalan jinjit dengan ujung jari adalah 1,82 dari nilai maksimal 3. Capaian ini setara dengan 60,67% dari performa optimal. Berdasarkan kriteria klasifikasi yang digunakan, skor ini menempatkan kelompok siswa pada kategori "Berkembang Sesuai Harapan". Klasifikasi ini mengindikasikan bahwa secara umum, siswa Raudhatul Athfal Alfattah telah menunjukkan tingkat perkembangan motorik yang sejalan dengan ekspektasi normatif untuk usia mereka dalam aspek keterampilan berjalan jinjit. Hal ini sejalan dengan pandangan Hurlock yang menyatakan bahwa perkembangan motorik pada anak usia dini mengikuti pola

dan tahapan tertentu, di mana setiap anak diharapkan mencapai milestone perkembangan sesuai usianya (Saripudin et al., 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program stimulasi motorik di Raudhatul Athfal Alfattah efektif meningkatkan kemampuan berjalan jinjit siswa. Peningkatan ini penting karena berjalan jinjit merupakan indikator keseimbangan dan kekuatan otot kaki, yang menjadi fondasi bagi keterampilan lokomotor lain seperti melompat dan berlari (Syahputra et al., 2021). Meskipun terdapat variasi pencapaian antar siswa, hal ini wajar dalam proses perkembangan anak sesuai dengan teori Piaget. Oleh karena itu, penerapan program stimulasi motorik terpadu dengan pendekatan diferensiasi sangat diperlukan untuk mengoptimalkan potensi motorik setiap anak.

3. Berlari pada garis lurus

Penelitian ini menginvestigasi kemampuan motorik berlari pada garis lurus pada siswa Raudhatul Athfal Alfattah Kecamatan Ulakan Tapakis. Kemampuan motorik kasar, termasuk berlari, merupakan fondasi penting bagi perkembangan fisik dan kognitif anak usia dini (Nurdiana, 2023). Pada fase pra-sekolah, penguasaan pola gerak dasar seperti berlari menjadi indikator krusial dalam menilai kesiapan anak untuk aktivitas fisik yang lebih kompleks serta menunjang performa akademis di kemudian hari (Bakhtiar et al., 2019; Dilandes et al., 2022; Payne & Isaacs, 2011). Oleh karena itu, asesmen yang akurat terhadap kemampuan ini sangat relevan dalam konteks pendidikan jasmani.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada subtes berlari pada garis lurus adalah 1,9 dari nilai maksimal 3. Capaian ini setara dengan 63,33%. Berdasarkan kriteria klasifikasi yang ditetapkan, skor ini menempatkan kemampuan motorik berlari siswa dalam kategori "Berkembang Sesuai Harapan". Klasifikasi ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa Raudhatul Athfal Alfattah telah mencapai tingkat perkembangan motorik berlari yang sesuai dengan standar usia mereka. Mereka mampu menunjukkan koordinasi dan kontrol gerak yang memadai saat berlari dalam lintasan lurus, sebuah keterampilan yang esensial untuk partisipasi aktif dalam berbagai aktivitas fisik.

Efektivitas program stimulasi motorik di Raudhatul Athfal Alfattah terlihat dari pencapaian "Berkembang Sesuai Harapan" dalam kemampuan berlari. Namun, masih ada peluang untuk mengoptimalkannya. Intervensi terarah diperlukan untuk membantu siswa yang berada di batas bawah kategori atau mendorong siswa agar mencapai tahap "Berkembang Sangat Baik". Contoh intervensi efektif adalah latihan variasi kecepatan lari, perubahan arah mendadak, dan permainan berbasis lari untuk meningkatkan efisiensi serta kelincahan gerak (Pranoto, 2016). Oleh karena itu, temuan ini dapat menjadi rujukan bagi pendidik dalam merancang kurikulum pendidikan jasmani yang lebih adaptif dan inklusif.

4. Gerak pesawat terbang

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat perkembangan motorik siswa Raudhatul Athfal (RA) Alfattah Kecamatan Ulakan Tapakis, khususnya pada subtes gerak pesawat terbang. Perkembangan motorik merupakan aspek krusial dalam tumbuh kembang anak usia dini, yang tidak hanya memengaruhi kemampuan fisik, tetapi juga berdampak pada perkembangan kognitif, sosial, dan emosional. Gerak pesawat terbang, sebagai salah satu bentuk gerak dasar, membutuhkan koordinasi, keseimbangan, dan kekuatan otot yang baik, sehingga menjadi indikator relevan dalam menilai kematangan motorik anak (Alda et al., 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada subtes gerak pesawat terbang adalah 2,5 dari nilai maksimal 3, atau setara dengan 83,33%. Capaian ini secara kualitatif terklasifikasi sebagai "Berkembang Sangat Baik". Klasifikasi ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa Raudhatul Athfal Alfattah Kecamatan Ulakan Tapakis telah menunjukkan tingkat perkembangan motorik yang optimal dalam melaksanakan gerak pesawat terbang. Pencapaian ini merefleksikan kemampuan siswa dalam mengintegrasikan berbagai komponen motorik seperti koordinasi mata-tangan, keseimbangan dinamis, kekuatan inti, serta kontrol postur tubuh secara efektif saat melakukan gerakan tersebut.

Perkembangan motorik yang optimal, seperti yang tercermin pada kemampuan gerak pesawat terbang, berimplikasi positif terhadap berbagai aspek tumbuh kembang anak. Keunggulan koordinasi dan keseimbangan ini menunjang penguasaan keterampilan motorik kasar lainnya, seperti berlari dan melompat, serta meningkatkan kesiapan fisik anak dalam mengikuti aktivitas pembelajaran dan olahraga. Selain itu, kematangan motorik yang baik berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri, yang secara tidak langsung mendukung perkembangan sosial dan emosional. Hasil ini konsisten dengan teori bahwa

stimulasi motorik terarah dan lingkungan belajar yang suportif sangat penting. Data ini dapat menjadi acuan bagi pendidik dan orang tua untuk meningkatkan program stimulasi motorik guna mencapai dampak jangka panjang yang lebih baik.

5. Melempar bola dengan satu tangan

Penelitian ini mengkaji tingkat kemampuan motorik kasar pada anak-anak di Raudhatul Athfal Alfattah, Kecamatan Ulakan Tapakis, khususnya pada subtes melempar bola dengan satu tangan. Hasil yang diperoleh menunjukkan rata-rata nilai sebesar 2,46 dari nilai maksimal 3, atau setara dengan 82%. Capaian ini secara kualitatif terklasifikasi sebagai "Berkembang Sangat Baik", mengindikasikan bahwa mayoritas siswa dalam kelompok studi tersebut telah mencapai tingkat perkembangan motorik yang optimal pada aspek ini.

Dalam konteks ilmu keolahragaan, perkembangan motorik kasar merupakan fondasi krusial bagi tumbuh kembang anak secara holistik. Kemampuan melempar bola dengan satu tangan, sebagai salah satu gerakan dasar lokomotor dan objek kontrol, tidak hanya melibatkan koordinasi mata dan tangan, tetapi juga kekuatan otot, keseimbangan tubuh, serta pemahaman spasial (Bakhtiar & Famelia, 2018). Anak yang mampu melempar bola dengan teknik yang benar menunjukkan integrasi berbagai sistem neuromuskular yang kompleks. Gerakan melempar memerlukan aktivasi otot-otot besar pada lengan, bahu, dan batang tubuh, serta stabilitas postural yang baik untuk menghasilkan daya lemparan yang efektif.

Program stimulasi motorik di Raudhatul Athfal Alfattah efektif meningkatkan kemampuan motorik kasar siswa, yang tercermin dari pencapaian "Berkembang Sangat Baik". Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya intervensi dini dalam pengembangan motorik kasar karena keterampilan ini merupakan fondasi untuk penguasaan gerak spesifik dan partisipasi olahraga kompleks di masa depan. Kualitas motorik yang baik juga berhubungan positif dengan perkembangan kognitif dan sosial-emosional, meningkatkan rasa percaya diri dan inisiatif anak. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan pedagogi olahraga yang berfokus pada eksplorasi gerak melalui aktivitas bermain, didukung lingkungan dan fasilitas memadai, merupakan kunci keberhasilan. Capaian ini menjadi landasan untuk merancang kurikulum pendidikan jasmani yang lebih terstruktur.

6. Menangkap bola dengan satu tangan

Penelitian mengenai perkembangan motorik pada anak usia dini senantiasa menjadi fokus penting dalam ilmu keolahragaan, mengingat motorik kasar memegang peranan fundamental dalam pembentukan fondasi gerak dan aktivitas fisik di kemudian hari. Narasi yang diberikan mengilustrasikan hasil yang sangat menggembirakan dari sebuah penelitian yang dilaksanakan di Raudhatul Athfal Alfattah Kecamatan Ulakan Tapakis, khususnya pada subtes menangkap bola dengan satu tangan. Data menunjukkan bahwa rata-rata nilai yang diperoleh adalah 2,52 dari nilai maksimal 3, atau setara dengan 84%. Capaian ini secara kategoris terklasifikasi sebagai "Berkembang Sangat Baik", sebuah indikasi nyata akan optimalnya tingkat perkembangan motorik kasar pada kelompok siswa tersebut.

Studi ini mengindikasikan program stimulasi motorik atau kurikulum pendidikan jasmani di Raudhatul Athfal Alfattah efektif. Kemampuan siswa menangkap bola dengan satu tangan menunjukkan koordinasi neuromuskular yang kompleks, melibatkan koordinasi mata-tangan, persepsi visual, kecepatan reaksi, dan ketepatan posisi tubuh. Hasil yang signifikan menunjukkan bahwa siswa telah menguasai komponen-komponen dasar ini.

Perkembangan motorik kasar yang optimal pada usia ini berperan penting dalam pembentukan kepercayaan diri, mendukung gaya hidup aktif, dan menjadi prasyarat untuk pengembangan motorik halus serta kesiapan kognitif. Interpretasi "Berkembang Sangat Baik" menandakan bahwa siswa telah mencapai atau bahkan melampaui tahapan perkembangan sesuai usia. Ini menjadi landasan penting bagi pendidik untuk merancang program lanjutan yang lebih bervariasi dan menantang guna mengoptimalkan potensi gerak anak. Selain itu, temuan ini membuka peluang untuk mengeksplorasi lebih lanjut faktor-faktor pendukung keberhasilan, seperti metode pengajaran dan dukungan lingkungan.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan motorik kasar siswa di Raudhatul Athfal (RA) Alfattah, Kecamatan Ulakan Tapakis. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata siswa mencapai 14 dari 18 poin atau setara dengan 78%, yang dikategorikan sebagai "Berkembang Sangat Baik".

Analisis lebih lanjut berdasarkan gender menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan. Siswa laki-laki memperoleh skor rata-rata 14,08 poin, sementara siswa perempuan mencapai 14 poin. Kedua kelompok ini menunjukkan tingkat perkembangan motorik kasar yang sangat baik, yang menandakan bahwa kurikulum dan metode pembelajaran di RA Alfatah telah berhasil menstimulasi perkembangan motorik siswa secara optimal, tanpa adanya ketimpangan gender dalam pencapaian kemampuan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alda, A., Ihlas, I., & Ningsih, R. (2025). Pengembangan motorik kasar melalui permainan tradisional lompat tali pada anak usia 5-6 tahun di TK Bangundaya Desa Mpili Kecamatan Donggo. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi Dan Geofisika (GoeScienceEd)*, 6(3), 1162–1171. <https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i3.1047>
- Asnaldi, A., Yelis, R., Zulman, A., Tradinal, Putri, L. P., & Bakhtiar, S. (2020). The Differences of Ability in the Level of Development on Control Objects of Early Childhood Education Students in Pariaman City and Padang Panjang City. *Proceedings of the 1st International Conference of Physical Education (ICPE 2019)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200805.028>
- Atqiya, Q., & Pratama, R. S. (2024). *Pelaksanaan Kegiatan Senam Dalam Menstimulasi Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*.
- Atradinal, A., Syahputra, R., Oktarifaldi, O., Mardela, R., Putri, L. P., Oktavianus, I., Mariati, S., Johor, Z., & Bakhtiar, S. (2024). *Dissemination and Training of Identification and Development of Sport Talent for Physical Education Teachers and Sports Trainers in the Province of West Sumatra* (Vol. 1).
- Azizah, A. N. Ilmi. (n.d.). *Melatih Kemampuan Motorik Halus Dan Motorik Kasar Anak Usia Dini*.
- Bahtra, R., Widya Pranoto, N., Gemaini, A., Kesehatan, J., Rekreasi, D., Keolahragaan, I., Padang, U. N., & Juni, D. (2023). *ANALISIS ASPEK PSIKOLOGIS ATLET FUTSAL PUTRA PEKAN OLAHRAGA MAHASISWA NASIONAL (POMNAS) SUMATERA BARAT*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jssf>
- Bakhtiar, S. (2015). Merancang Pembelajaran Gerak Dasar Anak. In UNP Press.
- Bakhtiar, S., & Famelia, R. (2018). *Institute Role of Teachers' Education in Improving the Standard of Development Achievement Rate and Standard of Teacher and Education Personnels of Early Childhood Education*. <https://doi.org/10.2991/icece-17.2018.20>
- Bakhtiar, S., Johor, Z., Oktarifaldi, & Putri, L. P. (2019). Implementation of Learning and Fundamental Measurement of Early Childhood Motor Skill for PAUD Teachers Padang Panjang City. *Journal Humanities*, 1(1).
- Chaeroni, A., Komaini, A., Pranoto, N. W., & Antoni, D. (2022). The Effect of Physical Activity Programs and School Environments on Movement Activities and Mental Health. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 10(2), 131–137. <https://doi.org/10.13189/saj.2022.100201>
- Dilandes, A. A., Syahputra, R., Oktarifaldi, O., Putri, L. P., & Bakhtiar, S. (2022). Perbedaan Level Kemampuan Objek Kontrol Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia PAUD. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 18(1), 27–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpji.v18i1.48464>

- Fatoni, R. A., Suroto, S., & Indahwati, N. (2021). Pengaruh aktivitas fisik program gross motor skill terhadap indeks massa tubuh dan tingkat kebugaran jasmani. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 20(1), 1. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v20i1.9539>
- Goodway, J. D., Ozmun, J. C., & Gallahue, D. L. (2012). Understanding motor development: Infants, adolescents, adults. In *Jones & Bartlett Learning*.
- Karyadi, A. C., & Jannah, R. (2023). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Dampu Bulan. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1), 53–56. <https://doi.org/10.61650/jptk.v1i1.181>
- Kiram, Y. (2024). *Peningkatan keterampilan motorik anak usia dini melalui pelatihan dan pendampingan pembuatan program aktivitas bermain experiential learning di Kabupaten Sijunjung* (Vol. 4, Issue 1). <http://jaso.ppj.unp.ac.id>
- Kiya, A., & Windi Wahyuni, I. (2020). Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Gerakan Binatang. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 107–120.
- Komaini, A., Inarta, G. U., Kiram, P. Y., & Handayani, S. G. (2023). E-Module Development: Frog Jumping Game for Mentawai Inland Tribe Children Based on Local Wisdom. *Journal of Education Research and Evaluation*, 7(2), 267–276. <https://doi.org/10.23887/jere.v7i2.58423>
- Maliki, O., Hadi, H., & Royana, I. F. (2017). Analisis Kondisi Fisik Pemain Sepak Bola Klub Persepu UPGRISTahun 2016. *Jendela Olahraga*, 2(2), 1–8.
- Mukhlisa, N., Dwi Kurnia, S., Piaud, P., Tarbiyah, F., & Bone, I. (n.d.). *Penerapan Permainan Papan Titian Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini*.
- Mustafa, P. S., & Sugiharto, S. (2020). Keterampilan Motorik pada Pendidikan Jasmani Meningkatkan Pembelajaran Gerak Seumur Hidup. *Jurnal Sporta Saintika*, 5(2), 199–218.
- Nancy, H., M., K., & Getchell. (2005). Life span motor development., 4th ed. (2005) *Life Span Motor Development Xvii*, 326 Pp Champaign, IL, US: Human Kinetics; US.
- Nurdiana, R. (2023). Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Permainan Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Thufuli: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 53–58.
- Nurhayati, R. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Undang–Undang No, 20 Tahun 2003 Dan Sistem Pendidikan Islam. *Al-Afkar: Jurnal For Islmaic Studies*, 3(2), 57–87. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v5i1.14925>
- Oktarifaldi, O., Syahputra, R., Nur, H., Rasyid, W., & Mariati, S. (2019). Implementation of Basic Motion Learning and Use of Test Instrument of Gross Motor Development (TGMD) in Evaluating Basic Motion Skills. *Jurnal Humanities Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.24036/jha.0101.2019.01>
- Payne, V. G., & Isaacs, L. D. (2011). Human Motor Development: A Life Span Approach. In *Human Motor Development*: <https://doi.org/10.4324/9781315213040>
- Pranoto, N. W. (2016). Pengembangan model pembelajaran motorik kasar siswa taman kanak-kanak kelompok A. *Jurnal Keolahragaan*, 4(2), 186. <https://doi.org/10.21831/jk.v4i2.10900>

- Pranoto, N. W., Chaeroni, A., Rifki, M. S., Ilham, & Susanto, N. (2023). The Effects of Inactivity During The COVID-19 Pandemic on the Psychomotor Skills of Kindergarten Students. *Annals of Applied Sport Science*, 11(2). <https://doi.org/10.52547/aassjournal.1162>
- Putri, M., Bakhtiar, S., Bafirman, B., Ihsan, N., & Pratama Putri, L. (2024). The role of learning strategies on object control skills is reviewed from coordination in children. *Jurnal SPORTIF : Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 10(1), 139–156. https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v10i1.22047
- Saripudin, A., Syekh, I., & Cirebon, N. (2019). *Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini* (Vol. 1, Issue 1). <http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/equalita/article/view/5161>
- Syahputra, R., Bakhtiar, S., Marta, I. A., & Putri, L. P. (2021). The Profile of Students' Locomotor Skills Level in Elementary School. *Halaman Olahraga Nusantara (Jurnal Ilmu Keolahragaan)*, 4(2), 138. <https://doi.org/10.31851/hon.v4i2.5378>
- Tristya, I., & Syafrudin, U. (2024). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Kecanggihan Teknologi Gadget di Lingkungan Masyarakat. *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Lisensi*, 2(1), 17–22. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/dzurriyat>
- Kalsum, U., Arsy, A., Salsabilah, R., Putri, P. N., & Noviani, D. (2023). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 94–113. <https://doi.org/10.47861/khirani.v1i4.632>